

CAREER MOTIVATIONS (CAREER INSIGHT, CAREER IDENTITY, AND CAREER RESILIENCE) BASED ON AREA OF INTERESTS OF NUTRITION STUDENTS

Iput Tintin Lathifah^{1*}, Ika Ratna Palupi², Siti Helmyati²

¹Undergraduate Program in Nutrition and Health, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta – INDONESIA

²Department of Nutrition and Health, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta – INDONESIA

Submitted: 08 Nov 2020, Final revision from authors: 05 Mar 2022, Accepted: 05 Apr 2022

ABSTRACT

Background: Nutrition-related career exists in various work sectors, from health care and education to food manufacture and business. No studies have been conducted on career motivations of nutrition students in three main areas of nutrition field. This study aimed to identify career motivations (career insight, career identity, and career resistance) in nutrition students of Universitas Gadjah Mada (UGM) with an interest in either of three nutrition main areas, i.e. clinical nutrition, community nutrition, or foodservice management.

Methods: This study used a quantitative method and involved 75 college students of nutrition major in UGM. Variables in this study were nutrition students' interest toward nutrition main areas and career motivations which consisted of career insight, career identity, and career resilience. Data collection used a validated questionnaire. Data analysis was performed using descriptive and analytical statistics.

Results: Subjects with an interest in clinical nutrition, community nutrition, or foodservice management had career insight in medium category with almost equal proportions (i.e. 73.9%, 71.9% and 75%, respectively), career identity in medium category (73.9%, 53.1% and 70%, respectively) and career resilience in high category (60.9%, 56.3% and 50%, respectively).

Conclusion: Career insight levels of UGM nutrition students are relatively equal in each area of interest in the nutrition field. Students with a clinical nutrition interest have the highest career resilience while students with a community nutrition interest have the highest career identity. Future studies need to employ a qualitative technique to better understand factors underlying students' motivation in choosing area of interests in nutrition field.

Keywords: career motivations (career insight, career identity, and career resilience), nutrition students' area of interests

ABSTRAK

Latar belakang: Ahli gizi memiliki lahan pekerjaan yang beragam, mulai dari pelayanan kesehatan dan pendidikan hingga industri dan bisnis makanan. Belum ada penelitian yang menginformasikan motivasi karier mahasiswa gizi dalam pemilihan minat di tiga bidang utama gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi karier (pemahaman karier, identitas karier, dan ketahanan karier) pada mahasiswa gizi Universitas Gadjah Mada (UGM) yang memiliki minat pada masing-masing bidang gizi (gizi klinik, gizi masyarakat, dan penyelenggaraan makanan).

*corresponding author, contact: iputtintin7@gmail.com

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah 75 orang mahasiswa gizi UGM. Variabel penelitian meliputi minat mahasiswa gizi pada satu bidang utama gizi dan motivasi karier yang terdiri dari pemahaman karier, identitas karier, dan ketahanan karier. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analitik.

Hasil: Subjek dengan minat gizi klinik, gizi masyarakat, dan penyelenggaraan makanan memiliki pemahaman karier kategori sedang dengan proporsi hampir sama (berturut-turut sebesar 73,9%, 71,9% dan 75%), identitas karier kategori sedang (berturut-turut sebesar 73,9%, 53,1% dan 70%) dan ketahanan karier kategori tinggi (berturut-turut sebesar 60,9%, 56,3% dan 50%).

Kesimpulan: Tingkat pemahaman karier mahasiswa gizi UGM hampir sama pada masing-masing bidang peminatan gizi. Mahasiswa dengan minat gizi klinik memiliki ketahanan karier tertinggi sedangkan mahasiswa dengan minat gizi masyarakat memiliki identitas karier tertinggi. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan minat mahasiswa gizi.

Kata kunci: motivasi karier (pemahaman karier, identitas karier, dan ketahanan karier), minat mahasiswa gizi

PRACTICE POINTS

- Penelitian ini merupakan studi pertama yang mengeksplorasi pemahaman karier, identitas karier, dan ketahanan karier mahasiswa gizi berdasarkan minat terhadap tiga bidang utama gizi.
- Informasi berbasis bukti mengenai motivasi karier dan bidang gizi yang diminati mahasiswa dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum untuk peningkatan kualitas pendidikan gizi di Universitas Gadjah Mada dan sebagai referensi bagi institusi pendidikan gizi lain di Indonesia.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 36 Tahun 2014 mengelompokkan tenaga kesehatan ke dalam tiga belas ketenagakerjaan, salah satunya adalah tenaga gizi.¹ Tenaga gizi merupakan setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.² Gizi dan dietetik merupakan bidang yang luas.³ Ahli gizi memiliki lapangan pekerjaan yang sangat beragam, di antaranya sebagai pemberi asuhan gizi di pelayanan kesehatan, edukator gizi dan kesehatan masyarakat, tenaga manajemen penyelenggaraan makanan, konsultan atau mendirikan praktik pribadi, ahli gizi perusahaan makanan, nutrition marketing, peneliti, dan pengajar.⁴

Kurikulum pendidikan gizi di Indonesia mengacu pada *American Dietetic Association* (ADA) yang terbagi dalam 3 kelompok kompetensi bidang

pembelajaran, yaitu bidang gizi klinik, bidang manajemen sistem penyelenggaraan makanan dan bidang gizi masyarakat.⁵ Bidang gizi klinik berkaitan dengan masalah gizi pada individu yang sedang menderita gangguan kesehatan akibat kekurangan atau kelebihan gizi sehingga sifat gizi klinik lebih fokus pada aspek kuratif (pengobatan) daripada preventif (pencegahan) dan promotif (promosi kesehatan). Bidang gizi masyarakat berkaitan dengan gangguan gizi pada kelompok masyarakat sehingga sifatnya lebih ditekankan pada program gizi secara preventif dan promotif. Sementara itu, penyelenggaraan makanan merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu sampai dengan pendistribusian makanan kepada konsumen massal dalam rangka pencapaian status kesehatan yang optimal melalui pemberian makanan yang tepat dan termasuk kegiatan pencatatan, pelaporan, serta evaluasi.⁶

Faktor motivasi mahasiswa dalam memilih karir profesional dapat memengaruhi cara universitas mempersiapkan dan merencanakan kurikulumnya.⁷ Studi mengenai motivasi pilihan karir pada mahasiswa kedokteran di Turki dan implikasinya terhadap kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan kedokteran dan komponennya (tujuan, isi, proses belajar dan mengajar) harus ditata ulang dengan memperhatikan faktor-faktor motivasi yang memengaruhi praktik profesi, kemudian kurikulum harus dievaluasi secara teratur.⁸

Teori motivasi karir London menjelaskan motivasi karir sebagai dorongan dalam diri seseorang yang memengaruhi perilaku dan keputusan kariernya serta cerminan dari identitas karir (*career identity*), pemahaman karir (*career insight*) dan ketahanan karir (*career resilience*) seseorang.⁹ Sejauh ini, belum ada penelitian terkait motivasi mahasiswa gizi dalam pemilihan minat di tiga utama bidang gizi. Studi terdahulu berfokus membahas motivasi, kesadaran dan harapan mahasiswa terkait karir di bidang gizi dan dietetik,¹⁰ persepsi mahasiswa gizi dan dietetik tentang pilihan karir,^{11,12} faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa memilih karir sebagai dietisien,¹³ dan motivasi serta aspirasi mahasiswa gizi pada satu minat bidang yaitu penyelenggaraan makanan (*foodservice*).¹⁴ Studi tentang identitas karir dan kepuasan memilih jurusan pada mahasiswa Departemen Pangan dan Gizi sebuah universitas di Korea Selatan menunjukkan pilihan karir mahasiswa setelah lulus yaitu sebagai nutrisisionis (51,6%) dan bekerja di perusahaan makanan (29,8%).¹⁵

Penelitian mengenai kurikulum pendidikan bagi mahasiswa gizi di Indonesia mendapatkan perhatian yang minimal di bidang gizi. Langkanya informasi mengenai minat calon ahli gizi dan gambaran tentang karir dari sudut pandang mahasiswa gizi sangat disayangkan. Informasi tersebut dapat berguna dalam evaluasi dan desain kurikulum agar program pembelajaran tersampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukan dan secara luas berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi calon tenaga gizi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi karir (pemahaman karir, identitas karir, dan ketahanan karir) pada mahasiswa gizi UGM yang memiliki minat pada masing-masing bidang gizi (gizi klinik, gizi masyarakat, dan penyelenggaraan makanan).

METODE

Penelitian kuantitatif dilakukan pada bulan September – Desember 2019 di Program Studi Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FK-KMK) UGM. Subjek penelitian adalah mahasiswa gizi dari program studi S1 Gizi Kesehatan FK-KMK UGM. Kriteria inklusi subjek penelitian yaitu berstatus aktif sebagai mahasiswa S1 Program Studi Gizi Kesehatan UGM pada semester ganjil 2019/2020, bersedia mengikuti penelitian dibuktikan dengan penandatanganan *informed consent*, dan telah mengambil mata kuliah tiga bidang utama ilmu gizi, yaitu: 1) Isu Mutakhir Gizi Klinik/Isu Mutakhir Gizi Masyarakat, 2) Ilmu Kesehatan Masyarakat, 3) Dietetik dan Penyakit 1 (bagi mahasiswa angkatan tahun 2016 dan 2017) atau Asuhan Gizi Klinik 1 bagi mahasiswa angkatan 2015, dan 4) Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan 1 (bagi mahasiswa angkatan 2016 dan 2017) atau Pelayanan Gizi Institusi bagi mahasiswa angkatan 2015. Kriteria eksklusi yaitu subjek yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, tidak memilih bidang gizi yang diminati atau memilih lebih dari satu minat bidang. Besar sampel adalah 75 mahasiswa berdasarkan perhitungan rumus Lemeshow dengan teknik pengambilan sampel purposif. Peneliti menentukan mahasiswa angkatan tahun 2016 dan 2017 sebagai sampel dengan cara mengurutkan nama berdasarkan abjad kemudian memilih nomer ganjil. Sementara itu, semua mahasiswa angkatan 2015 yang masih aktif bersedia menjadi subjek penelitian.

Variabel penelitian adalah motivasi karir (pemahaman karir, identitas karir, dan ketahanan karir) dan minat mahasiswa gizi. Pemahaman karir merupakan pemahaman, pengertian atau

wawasan seseorang mengenai karier baik dirinya sendiri atau lingkungan kariernya. Identitas karier menunjukkan seberapa penting karier bagi identitas atau jati diri seseorang. Ketahanan karier adalah kemampuan adaptasi seseorang pada kondisi karier atau lingkungan karier yang kurang menyenangkan. Variabel motivasi karier diukur menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner dimodifikasi dari penelitian Cahyani¹⁶ yang terdiri dari 31 butir pertanyaan dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 32 orang mahasiswa S1 Gizi Universitas Diponegoro Semarang. Hasil uji menunjukkan 29 butir pertanyaan valid dan kuesioner reliabel (*cronbach's alpha* >0,6), yang terdiri dari 8 pertanyaan tentang pemahaman karier, 8 pertanyaan identitas karier, dan 13 pertanyaan ketahanan karier. Berdasarkan skor jawaban subjek, variabel dikategorikan menjadi 3, yaitu rendah (skor <18,67 untuk pemahaman karier dan identitas karier; skor <30,33 untuk ketahanan karier), sedang ($18,67 \leq \text{skor} < 29,33$ untuk pemahaman karier dan identitas karier; $30,33 \leq \text{skor} < 47,67$ untuk ketahanan karier) dan tinggi (skor $\geq 29,33$ untuk pemahaman karier dan identitas karier; skor $> 47,67$ untuk ketahanan karier).

Minat mahasiswa gizi didefinisikan sebagai ketertarikan subjek terhadap satu bidang gizi yang lebih khusus, yaitu gizi klinik atau gizi masyarakat atau penyelenggaraan makanan. Pengukuran minat mahasiswa di bidang gizi menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan terbuka. Hasil pengukuran pertanyaan tertutup dinyatakan dalam persentase (%) sedangkan informasi yang berasal dari pertanyaan terbuka disajikan secara deskriptif. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik subjek dan motivasi karier (pemahaman karier, identitas karier, dan ketahanan karier) mahasiswa. Statistik analitik dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik untuk variabel yang tidak terdistribusi normal, yaitu usia, pemahaman karier, dan ketahanan karier. Uji korelasi Rank

Spearman untuk menganalisis hubungan antara variabel berskala numerik yaitu motivasi karier (pemahaman karier, identitas karier, dan ketahanan karier) dengan usia sedangkan uji Kruskal Wallis digunakan untuk menganalisis perbedaan motivasi karier (pemahaman karier dan ketahanan karier) pada mahasiswa gizi UGM yang memiliki minat di bidang gizi klinik, gizi masyarakat, dan penyelenggaraan makanan. Selain itu, perbedaan motivasi karier (domain identitas karier) pada mahasiswa gizi UGM yang memiliki minat di bidang gizi klinik, gizi masyarakat, dan penyelenggaraan makanan dianalisis dengan uji One-Way Anova karena variabel identitas karier memiliki distribusi data normal. Penelitian ini telah mendapatkan surat izin kelayakan etik dari Komite Etik FK-KMK Universitas Gadjah Mada dengan nomor KE/FK/1066/EC/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan mayoritas subjek penelitian (93,3%) adalah mahasiswi. Seperlima (20%) subjek merupakan mahasiswa gizi tingkat akhir (angkatan 2015) dan sepertiga (33,3%) adalah mahasiswa tahun ketiga (angkatan 2017). Gizi masyarakat merupakan bidang yang paling diminati subjek (42,7%). Hasil penelitian ini berbeda dengan studi pada mahasiswa gizi di Midwestern University, USA yang memiliki rencana karier pada bidang gizi klinik lebih tinggi di antara tiga minat utama bidang gizi.¹⁴ Keputusan karier seseorang akan dipengaruhi oleh motivasi karier dan karakteristik situasional.¹⁷ Hasil pemetaan mata kuliah dalam kurikulum S1 Gizi Kesehatan UGM menunjukkan bahwa porsi SKS mata kuliah bidang gizi masyarakat (35,33%) sedikit lebih besar dibandingkan bidang gizi yang lain. Gizi masyarakat juga merupakan bidang yang paling diminati responden yang telah mengikuti KKN yaitu sebesar 42,9%. Kegiatan KKN berlokasi di wilayah pedesaan yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan mengetahui lebih dalam tentang masalah gizi yang ada di masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Karakteristik subjek	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	6,7
Perempuan	70	93,3
Usia (tahun) ^a	21+1,05	
Angkatan		
2015 (semester 9) ^{b,c}	15	20
2016 (semester 7) ^b	35	46,7
2017 (semester 5)	25	33,3
Minat mahasiswa gizi UGM (n=75) ^d		
Gizi Klinik	23	30,7
Gizi Masyarakat	32	42,7
Penyelenggaraan Makanan	20	26,7
Minat mahasiswa gizi UGM yang telah mengikuti KKN (n=49)		
Gizi Klinik	14	28,6
Gizi Masyarakat	21	42,9
Penyelenggaraan Makanan	14	28,6

Keterangan:
 a data disajikan dalam median+standar deviasi
 b subjek yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 c subjek yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 d topik kuliah yang terbanyak diminati mahasiswa dengan minat gizi klinik adalah penyakit tidak menular (36,8%), minat gizi masyarakat yaitu 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan edukasi gizi di masyarakat (30,4%), dan minat penyelenggaraan makanan yaitu rangkaian kegiatan manajemen penyelenggaraan makanan (42,1%)

Tabel 2. Kategori Motivasi Karier Berdasarkan Bidang Gizi yang Diminati

Domain Motivasi Karier	Bidang Gizi	Rendah		Sedang		Tinggi		Total N=75
		n	%	n	%	n	%	
Pemahaman karier (PK)	GK	0	0	17	73,9	6	26,1	23 (30,7%)
	GM	0	0	23	71,9	9	28,1	32 (42,7%)
	PM	0	0	15	75	5	25	20 (26,7%)
Identitas karier (IK)	GK	0	0	17	73,9	6	26,1	23 (30,7%)
	GM	1	3,1	17	53,1	14	43,8	32 (42,7%)
	PM	0	0	14	70	6	30	20 (26,7%)
Ketahanan karier (KK)	GK	0	0	9	39,1	14	60,9	23 (30,7%)
	GM	1	3,1	13	40,6	18	56,3	32 (42,7%)
	PM	0	0	10	50	10	50	20 (26,7%)

Keterangan:
 GK: Gizi Klinik, GM: Gizi Masyarakat, PM: Penyelenggaraan Makanan
 Uji beda skor pemahaman karier, identitas karier dan ketahanan karier berdasarkan bidang gizi yang diminati: PK dan KK dengan uji Kruskal Wallis (p=0,987 dan p=0,220; p>0,05), IK dengan uji One-Way Anova (p=0,518; p>0,05)

Berdasarkan tabel 2, pemahaman karier subjek dalam penelitian ini tergolong sedang dan tinggi serta tidak ada subjek yang memiliki pemahaman karier kategori rendah. Subjek dengan minat di masing-masing bidang gizi juga memiliki pemahaman karier pada kategori tinggi dengan proporsi yang hampir sama (25% - 28,1%). Hal ini berarti bahwa semua mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai tujuan kariernya yang didapatkan selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa gizi. Selain itu, pemahaman karier bagi mahasiswa dapat terus ditingkatkan melalui kegiatan Alumni Berbagi yang diselenggarakan secara rutin setiap tahun dengan menghadirkan narasumber alumni program studi gizi. Studi di *McMaster University School of Nursing* Kanada di mana mahasiswa keperawatan dibimbing oleh alumni dari program keperawatan kampus yang sama menunjukkan bahwa mahasiswa (*mentee*) maupun alumni (*mentor*) sama-sama melaporkan hal yang positif, yaitu mahasiswa merasa didukung dalam membuat keputusan pribadi, akademik dan karir sedangkan alumni menemukan kepuasan dalam menyediakan fungsi sebagai pendukung, memiliki hubungan kembali dengan almamater, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan profesional mereka.¹⁸

Identitas karier yang tertinggi terdapat pada subjek dengan minat bidang gizi masyarakat (43,8% subjek berada pada kategori identitas karier tinggi). Pembelajaran dengan praktik lapangan dan pelayanan kesehatan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di masyarakat diduga dapat menyebabkan subjek merasa terbiasa menghadapi masalah gizi sehingga lebih profesional. Kegiatan praktik kerja (*placement*) memberikan kesempatan untuk mengenalkan variasi lahan dan lingkungan bekerja bagi ahli gizi atau dietisien.¹⁹ Pengalaman mengikuti praktik kerja lapangan merupakan faktor kunci dalam menentukan arah karier potensial bagi mahasiswa.¹⁹ Berbagai organisasi mahasiswa yang ada di tingkat program studi, fakultas dan universitas juga telah memberikan wadah bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan memberikan pelayanan kesehatan melalui kegiatan diklat *Nutriforce* Himpunan Mahasiswa Gizi Kesehatan (Himagika), bakti sosial dan pelayanan kesehatan

rutin. Hasil penelitian pada mahasiswa kedokteran Universitas King Abdulaziz Jeddah menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan keterampilan interpersonal dan perilaku profesional.²⁰ Selain itu, sebuah implikasi praktis dari studi yang dilakukan di *Erasmus MC Medical School* Belanda yaitu sekolah kedokteran harus menawarkan alternatif yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa karena partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler selama masa pendidikan kedokteran tersebut dapat mengarah pada pencapaian klinis yang lebih baik.²¹

Ketahanan karier yang tertinggi terdapat pada subjek dengan minat bidang gizi klinik (60,9% subjek berada pada kategori ketahanan karier tinggi). Seseorang dengan ketahanan karier tinggi akan dapat mengatasi berbagai gangguan karier dan situasi kerja yang kurang menyenangkan.¹⁶ Mata kuliah bidang gizi klinik memberikan tugas berupa pengelolaan dan pelaporan kasus asuhan gizi secara individual bagi mahasiswa. Hal ini berbeda dengan tugas bidang gizi masyarakat dan penyelenggaraan makanan yang biasanya dilakukan berkelompok dan ditengarai menyebabkan perbedaan tingkat ketahanan karier pada subjek.

Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna pada pemahaman karier, identitas karier dan ketahanan karier antara subjek yang memiliki minat di bidang gizi klinik, gizi masyarakat dan penyelenggaraan makanan ($p > 0,05$). Besar sampel penelitian ini telah mencapai 20% dari total populasi mahasiswa gizi UGM yang berjumlah 388 orang. Kendati demikian, pengambilan sampel secara purposif atau non random dapat menyebabkan kurangnya representasi dari seluruh populasi serta tidak dapat menghitung data interval kepercayaan dan margin kesalahan (*margins of error*).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2015 memiliki pemahaman karier tinggi (86%), identitas karier tinggi (66,7%), dan ketahanan karier sedang (60%). Sementara itu, sebagian besar mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 memiliki pemahaman karier sedang (77,1% dan 60%), identitas karier sedang (65,7% dan 60%), serta ketahanan karier tinggi (65,7% dan

52%). Meskipun analisis statistik dengan uji korelasi Rank Spearman antara variabel pemahaman karier dan identitas karier dengan usia subjek tidak menunjukkan nilai yang bermakna ($p=0,338$ dan $p=0,979$; $p>0,05$), mahasiswa gizi UGM tingkat akhir diketahui telah melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang cenderung dapat meningkatkan pemahaman karier dan identitas karier mereka. Aktivitas yang termasuk dalam program pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning* atau WBL) di antaranya *field study* (studi lapangan), *job shadowing* (kunjungan industri), *internship* (magang), *community service* (layanan masyarakat), dan *guest speaker* (pembicara tamu).^{22,23} Tempat kerja menyediakan lingkungan, tantangan, dan interaksi bertemu muka secara langsung sehingga peserta didik belajar melalui pengalaman dalam *setting* tersebut.^{24,25}

Di sisi lain, proporsi mahasiswa angkatan 2016 yang memiliki tingkat ketahanan karier tinggi paling besar dibanding angkatan 2015 dan 2017. Uji korelasi Rank Spearman antara variabel ketahanan karier dan usia subjek menunjukkan nilai p yang tidak signifikan ($p=0,845$; $p>0,05$). Hal ini sejalan dengan studi pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta yang menemukan tidak terdapat perbedaan signifikan stres akademik antara mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir.²⁶

Persentase penilaian subjek dengan minat gizi klinik, gizi masyarakat dan penyelenggaraan makanan pada butir-butir pertanyaan motivasi karier (pemahaman karier, identitas karier, dan ketahanan karier) ditunjukkan pada gambar 1, 2, dan 3. Aspek yang sama dari subjek di tiga minat bidang gizi adalah telah memahami kekuatan dan kelemahan dalam diri masing-masing, menyatakan bahwa bidang karier merupakan sesuatu yang berharga dan menunjukkan "*Who I am*", percaya pada penilaian orang lain serta dapat menangani masalah perkuliahan dengan caranya sendiri. Akan tetapi, subjek di ketiga kelompok minat cenderung belum melakukan diskusi dengan dosen pembimbing akademik (PA) mengenai tujuan karier seperti ditunjukkan pada aspek G dan H

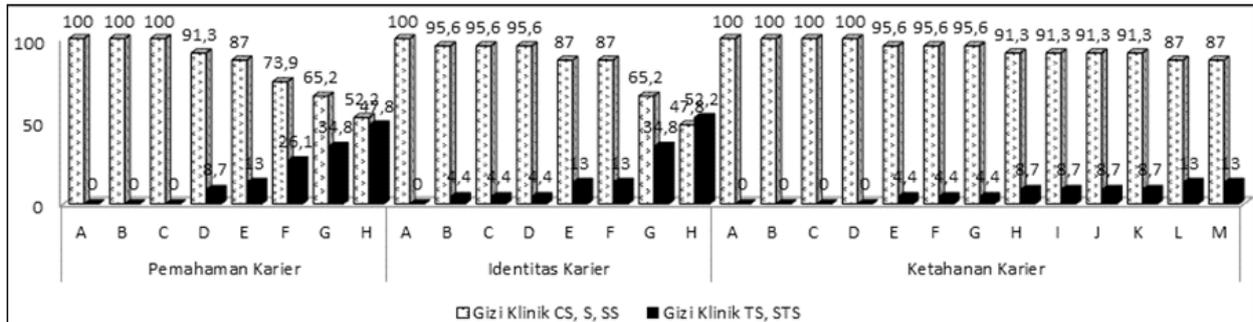
domain Pemahaman karier serta sebagian tidak bergabung dengan organisasi berhubungan dengan tujuan karier dan tidak mengikuti kursus atau pelatihan yang berhubungan dengan kuliah (aspek G dan H domain Identitas karier). Mahasiswa diharapkan mulai mencari informasi mengenai karir untuk menunjang dan mewujudkan karirnya saat ini dan di masa depan melalui diskusi pilihan karir dengan orang tua, dosen pembimbing maupun dengan orang yang lebih berpengalaman selain juga mengikuti kursus dan pelatihan yang akan mendukung pekerjaan yang diminatinya.²⁷

Semua subjek dengan minat bidang gizi klinik dan penyelenggaraan makanan meluangkan waktu untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin dan membantu teman kuliah dalam proyek/ tugas perkuliahan (aspek C dan D domain Ketahanan karier). Karakteristik yang menonjol pada subjek dengan minat bidang gizi klinik yaitu bersedia belajar keras (100% pada aspek A domain Identitas karier) serta menjalin dan memelihara persahabatan dengan orang-orang dari departemen/ program studi yang berbeda dan memberi hadiah bagi diri sendiri ketika berhasil menyelesaikan tugas (100% pada aspek A dan B domain Ketahanan karier). Namun, subjek dengan minat bidang gizi klinik dijumpai paling sedikit berharap dapat bekerja dengan orang-orang baru dan berbeda (87% pada aspek L domain Ketahanan karier).

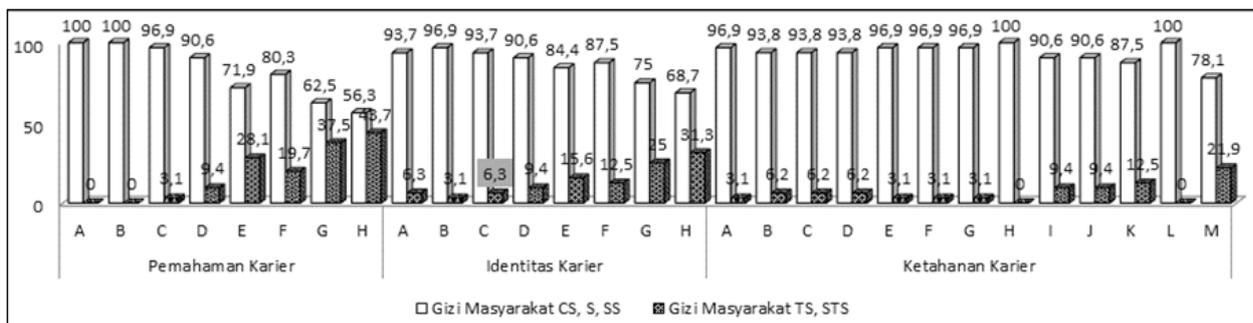
Karakteristik yang menonjol pada subjek dengan minat bidang gizi masyarakat (Gambar 3) yaitu merasa telah mengetahui cara untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa harus selalu menunggu perintah dari atasan (dosen) serta berharap dapat bekerja kelompok dengan orang-orang baru dan berbeda (aspek H dan L domain Ketahanan karier). Proporsi subjek dalam kelompok ini yang bergabung dengan organisasi yang berhubungan dengan tujuan karier (75% pada aspek G domain Identitas karier) lebih besar dibanding dua kelompok minat lainnya. Namun, subjek kelompok ini belum memiliki rencana spesifik untuk mencapai tujuan karier (71,9% pada aspek E domain Ketahanan karier) dan merasa lebih sedikit menerima pujian daripada hukuman dibanding dua kelompok minat lainnya (78,1% pada aspek M domain Ketahanan karier).

Dibandingkan dengan kedua minat bidang gizi lain, subjek dengan minat bidang penyelenggaraan makanan (Gambar 3) cenderung belum memiliki tujuan karier yang jelas (Aspek D domain Pemahaman karier), belum maksimal berinteraksi dengan orang yang berpengaruh dalam organisasi dan memiliki persentase tertinggi (30%) dibanding bidang gizi lain dalam hal tidak merancang sasaran

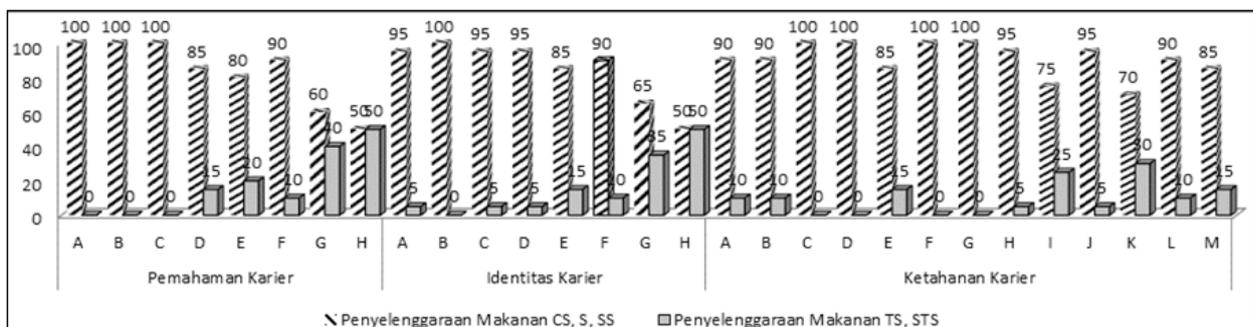
indeks prestasi yang sulit (Aspek E dan K domain Ketahanan karier). Namun, subjek dengan minat bidang ini memiliki persentase tertinggi dalam mengevaluasi diri dengan cara membandingkan diri dengan orang lain (25% pada aspek I domain Ketahanan karier) dan bertanya pada teman kuliah untuk menilai kinerja dalam perkuliahan (90% pada Aspek F domain Pemahaman karier).



Gambar 1. Motivasi Karier Mahasiswa dengan Minat Gizi Klinik (%)



Gambar 2. Motivasi Karier Mahasiswa dengan Gizi Masyarakat (%)



Gambar 3. Motivasi Karier Mahasiswa dengan Minat Penyelenggaraan Makanan (%)

Keterangan:

Pemahaman karier

- A = Bersedia menerima tugas kuliah yang akan membantu saya mencapai tujuan karier
- B = Mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam diri saya
- C = Mengetahui kekuatan atau kelebihan dalam diri saya

D = Saya memiliki tujuan karier yang jelas

E = Memiliki rencana spesifik untuk mencapai tujuan karier saya

F = Bertanya pada teman kuliah untuk menilai kinerja saya dalam perkuliahan

G = Telah mengambil inisiatif untuk berdiskusi mengenai

tujuan karier saya dengan dosen pembimbing akademik
 H = Berdiskusi dengan dosen PA untuk meminta penilaian mengenai kekuatan dan kelemahan dalam mencapai tujuan karier

Identitas karier

- A = Bersedia belajar kuliah sekeras yang saya bisa (bahkan belajar lembur maupun saat akhir pekan jika diperlukan)
- B = Bidang karier merupakan sesuatu yang berharga bagi saya
- C = Bidang karier merupakan bagian penting dari identitas saya (menunjukkan “Who I am”)
- D = Saya merasa bangga menjadi bagian dari organisasi
- E = Melihat diri saya sebagai seorang profesional (ahli dalam bidangnya)
- F = Mengidentifikasi secara maksimal bidang karier yang saya pilih
- G = Bergabung dengan organisasi berhubungan dengan tujuan karier saya
- H = Telah mengambil pendidikan/ kursus/ training/ yang berhubungan dengan kuliah saya

Ketahanan karier

- A = Menjalin dan memelihara persahabatan dengan orang-orang di departemen/ program studi lain yang berbeda
- B = Memberi hadiah pada diri sendiri ketika berhasil menyelesaikan suatu tugas/ pekerjaan
- C = Membantu teman kuliah dalam suatu proyek/ tugas perkuliahan
- D = Meluangkan waktu untuk menyelesaikan tugas dalam perkuliahan sebaik mungkin
- E = Mencari kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berpengaruh dalam organisasi saya
- F = Dapat menangani masalah perkuliahan yang datang dengan cara saya
- G = Saya percaya pada penilaian orang lain ketika dia mengatakan bahwa saya telah melakukan tugas /pekerjaan dengan baik
- H = Saya telah dijelaskan cara untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa harus selalu menunggu perintah dari atasan (dosen)
- I = Saya telah mengevaluasi kinerja berdasarkan standar pribadi daripada membandingkan dengan yang dilakukan orang lain
- J = Saya memberi saran kepada orang lain walaupun mungkin mereka tidak setuju
- K = Saya merancang sasaran indeks prestasi (IP) yang sulit, tetapi tidak mustahil untuk dicapai
- L = Saya berharap dapat bekerja kelompok dengan orang-orang baru dan berbeda
- M = Saya lebih banyak menerima pujian daripada hukuman

Hasil penelitian mendasari perlunya berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi karier mahasiswa yang meliputi pemahaman karier, identitas karier, dan ketahanan karier pada ketiga bidang gizi. Pertama, meningkatkan diskusi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik untuk mencapai tujuan karier selama proses studi sebagai mahasiswa gizi (berdasarkan nilai aspek G dan H domain pemahaman karier).

Peran utama pembimbing akademik menurut mahasiswa adalah untuk membantu mereka dengan saran tentang pilihan karir.²⁸ Studi kasus pada mahasiswa kedokteran mengindikasikan dosen PA sebagai pembimbing mahasiswa dituntut untuk mampu menjalankan peran sebagai konselor dengan menyediakan waktu yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta harus mampu meningkatkan potensi diri mahasiswa sesuai karakteristiknya.²⁹

Kedua, keikutsertaan dalam kegiatan organisasi mahasiswa perlu dipertahankan dan ditingkatkan sebagai sarana untuk mengasah *soft skills* (berdasarkan nilai aspek G dan H domain Identitas karier). Mahasiswa seharusnya memiliki beberapa keterampilan yang berkenaan dengan upaya pengembangan karirnya, antara lain kemampuan menggunakan sumber-sumber informasi tentang karir, meningkatkan perolehan keterampilan dalam bidang akademik dan non-akademik, menjadikan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah peningkatan keterampilan dan eksistensi diri, mampu mengelola waktu secara efektif serta bekerja sama dengan orang lain.²⁷

Upaya ketiga untuk meningkatkan motivasi karier mahasiswa gizi yaitu peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pelatihan atau kursus melalui pemberian informasi pelatihan di dalam dan luar kampus serta mengadakan pelatihan bagi mahasiswa yang mendukung tujuan karier di bidang gizi, misalnya pelatihan mengenai *Nutrition Care Proseses* (NCP), konseling individu, program Pemberian Makan Ibu dan Anak (PMBA), kewirausahaan/ bisnis makanan, keamanan pangan dan HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*). Jenis pelatihan yang paling banyak diikuti subjek penelitian adalah kepemimpinan (34,6%) dan Bantuan Hidup Dasar (21,5%). Salah satu tujuan dari pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidangnya.³⁰

Keempat, kemampuan kerjasama dengan orang baru (*teamwork*) dapat diasah melalui kegiatan pendidikan interprofesi yang telah ada di Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM yaitu CFHC-IPE (*Community and Family Health Care Interprofessional Education*).

Selain itu, saat praktik kerja setiap mahasiswa diharuskan untuk berinteraksi dengan tim kesehatan (dokter dan perawat yang menangani pasien) serta staf di lahan praktik. Kelima, dapat dikembangkan program kakak mentor yang mendampingi dan berbagi ilmu dengan adik tingkat. Studi pada mahasiswa S1 gizi dan dietetik menunjukkan bahwa teman sebaya (*peer monitoring*) berkontribusi terhadap pengembangan karier, meningkatkan jejaring sosial, menurunkan tingkat ketidakkululusan mata kuliah dan mahasiswa merasakan manfaat dari adanya mentor sebagai tempat bertanya mengenai bidang gizi.³¹

Pemilihan karier dan minat seseorang dalam bidang gizi dan dietetik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketertarikan dengan gizi, pengaruh teman, adanya *role model* (ahli gizi), karakteristik profesi yaitu membantu orang lain serta hubungan gizi dengan kesehatan.^{32,33} Studi pada mahasiswa gizi di Kanada mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier sebagai dietisien menjadi empat poin, yaitu faktor siapa (keluarga, teman, ahli gizi), apa (tertarik di bidang gizi, tertarik di bidang kesehatan), bagaimana (informasi mengenai gizi dari media, pendaftaran universitas, guru di sekolah) dan kapan (di sekolah, di universitas, di lapangan kerja).¹⁴

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa gizi dan institusi pendidikan. Hasil penelitian mengindikasikan pentingnya mahasiswa untuk mengikuti organisasi yang berhubungan dengan tujuan karier, mengikuti kursus atau pelatihan yang berhubungan dengan kuliah serta mendiskusikan tujuan dan rencana karier dengan dosen pembimbing akademik. Selaras dengan hal ini, peran dosen pembimbing akademik, pembina organisasi kemahasiswaan dan pengelola program studi juga diperlukan untuk mengarahkan mahasiswa agar mengikuti kegiatan organisasi internal dan eksternal kampus yang positif dan bermanfaat.

Sepengetahuan penulis, penelitian ini merupakan studi pertama yang mengeksplorasi motivasi karier mahasiswa gizi di Indonesia berdasarkan minat terhadap tiga bidang utama gizi. Didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa dengan minat gizi klinik bersedia belajar keras dan memiliki ketahanan karier

tinggi. Peminat gizi masyarakat, sesuai dengan sifat bidang ilmunya, senang bekerja kelompok dengan orang-orang baru dan berbeda tetapi merasa kurang mendapat pujian. Sementara itu, peminat bidang penyelenggaraan makanan cenderung belum memiliki tujuan karier yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui juga bahwa mahasiswa gizi UGM telah memahami kekuatan dan kelemahan diri mereka, dapat menangani masalah perkuliahan dengan caranya sendiri dan menganggap bidang karier merupakan bagian penting dari identitas. Informasi berbasis data ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran pendidikan gizi dan masing-masing minat bidang gizi secara khusus.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sampel yang dipilih secara purposif kurang merepresentasikan populasi dan kemungkinan adanya mahasiswa dalam penelitian ini yang memiliki minat pada lebih dari satu bidang yang memengaruhi motivasi kariernya. Motivasi karier merupakan konstruksi multidimensional dengan karakteristik individu sebagai salah satu komponennya yang dipengaruhi oleh karakteristik situasional atau lingkungan.¹⁶ Alasan yang melandasi motivasi karier mahasiswa, misalnya merasa lebih banyak menerima hukuman daripada pujian atau tidak menetapkan indeks prestasi yang sulit juga tidak digali lebih dalam dalam penelitian ini. Peneliti tidak melakukan wawancara atau diskusi kelompok (FGD) dengan subjek sehingga faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan minat dan motivasi karier mahasiswa gizi belum diketahui secara pasti dan perlu diteliti lebih lanjut.

KESIMPULAN

Tingkat pemahaman karier mahasiswa gizi UGM hampir sama pada masing-masing bidang peminatan gizi. Mahasiswa dengan minat gizi klinik memiliki ketahanan karier tertinggi sedangkan mahasiswa dengan minat gizi masyarakat memiliki identitas karier tertinggi. Mahasiswa dengan minat bidang gizi klinik, gizi masyarakat dan penyelenggaraan makanan memahami kekuatan dan kelemahan dalam dirinya serta menganggap bidang karier adalah sesuatu yang berharga.

SARAN

Diskusi dengan dosen pembimbing akademik mengenai tujuan karier, keikutsertaan dalam organisasi yang berhubungan dengan tujuan karier, mengikuti kursus atau pelatihan yang berhubungan dengan kuliah serta aktivitas interprofesi dan alumni berbagi merupakan upaya yang direkomendasikan untuk meningkatkan motivasi karier (pemahaman karier, identitas karier dan ketahanan karier) pada mahasiswa gizi UGM. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan minat mahasiswa gizi dan melibatkan mahasiswa tingkat awal yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk peningkatan motivasi karier selama studinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Gizi Kesehatan UGM angkatan 2015, 2016, dan 2017 atas kesediaan dan partisipasinya menjadi responden dan kepada Ibu Yayuk Hartriyanti, SKM, M.Kes yang telah memberikan saran terkait analisis dan penyajian hasil penelitian.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Iput Tintin Lathifah – penulisan proposal penelitian dan naskah publikasi, validasi instrumen penelitian, pengumpulan dan analisis data

Ika Ratna Palupi – desain penelitian, analisis data, penulisan dan publikasi naskah

Siti Helmyati – revidi metode penelitian dan penulisan naskah

DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan; 2014 [cited 2020 June 15] Available from: http://gajiroum.kemkes.go.id/data/UU_NO_36_2014.pdf

2. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi; 2013 [cited 2020 June 15] Available from: <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-26-tahun-2013-tentang-penyelenggaraan-pekerjaan-dan-praktik-tenaga-gizi-.pdf>
3. Stein K. Career development in nutrition and dietetics: carving out your own route. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetic*, 2012 Oct 1; 112(10): 1527-38. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2012.08.009>
4. Careers and Employability Centre. *Career Planning of Nutrition and Dietetic Students*. University of Chester. 2012; pp. 6-7.
5. Tim Penyusun Naskah Akademik Sistem Pendidikan Tenaga Gizi. *Buku Naskah Akademik Sistem Pendidikan Tenaga Gizi Bagian I dan II*. Jakarta: Persatuan Ahli Gizi Indonesia (Persagi) dan Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia (AIPGI). 2014; pp. 46-50.
6. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2013; pp. 25.
7. Marinas C, Stefania R, Irina S. *Students' career motivation – A pilot study*. Proceedings of the 8th International Management Conference "Management challenges for sustainable development", November 6th-7th Bucharest, Romania. 2014; pp. 979.
8. Korkmaz H, Yiğiter Şenol Y. The characteristics of medical students and motivation towards career choice: implications for curriculum. *H. U. Journal of Education*, 2013; 28(1): 258-268.
9. London M. 1983. Toward a theory of career motivation. *Academy of Management Review*, 1983; 8(4): 620-30. <http://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/amr.1983.4284664>
10. Hughes R, Desbrow B. Aspiring dietitians study: A pre-enrolment study of students motivations, awareness and expectations relating to careers in nutrition and dietetics. *Nutrition and Dietetics*, 2005; 62(2-3): 106-9. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1747-0080.2005.00015.x>

11. Chuang N, Walker K, Caine-Bish N. Student Perceptions of Career Choices: The Impact of Academic Major. *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 2009; 27(2): 18-29.
12. Ojeda BS, Creutzberg M, Feoli AMP, Melo DD, Corbellini VL. Nursing, nutrition and physiotherapy students: career choice. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 2009; 17(3): 396-402. <http://doi.org/10.1590/S0104-11692009000300018>
13. Lordly D, Dube N. The who, what, when, and how of choosing a dietetics career. *Canadian Journal of Dietetic Practice and Research*, 2012; 73(4): 169-75. <http://dcjournal.ca/doi/abs/10.3148/73.4.2012.169>
14. Linsenmeyer W, Rahman R. The Future of Registered Dietitian Nutritionist in Foodservice Management: Millennial Students' Career Motivation and Aspirations. *Journal of Foodservice Management & Education*, 2018; 12(1): 7-12.
15. Lee S, Cho J. Career identity, satisfaction in major, and adjustment to college life for students of Department of Food and Nutrition at a University. *Journal of the Korea Academia-Industrial cooperation Society*, 2015; 16(10): 6698-707. <http://dx.doi.org/10.5762/KAIS.2015.16.10.6698>
16. Cahyani A. Motivasi Karir Profesi Pustakawan dan Non Pustakawan Lulusan Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan (Studi deskriptif tentang perbandingan motivasi karir pada lulusan Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga di dunia kerja) [Naskah Publikasi Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga. 2013; pp. 7-13.
17. London M, Noe RA. London's Career Motivation Theory: An Update on Measurement and Research. *Journal of Career Assessment*, 1997; 5(1): 61-80.
18. Sword W, Byrne C, Drummond-Young M, Harmer M, Rush J. Nursing alumni as student mentors: nurturing professional growth. *Nurse Education Today*, 2002 Jul; 22(5): 427-432. <http://doi.org/10.1054/nedt.2002.0742>
19. McCall L, C Palermo, Wray N. Placements and Their Influence on Australian Nutrition and Dietetics Students. *Focus on Health Professional Education: A Multi-Disciplinary Journal*, 2009; 11(1): 14-21.
20. Jamal AA. Developing interpersonal skills and professional behaviors through extracurricular activities participation: a perception of King Abdulaziz University medical students. *JKAU: Med Sci*, 2012; 19(4): 3-24.
21. Urlings-Strop LC, Themmen AP, Stegers-Jager KM. The relationship between extracurricular activities assessed during selection and during medical school and performance. *Advances in Health Sciences Education*, 2017; 22(2): 287-298. <http://dx.doi.org/10.1007/s10459-016-9729-y>
22. Paris KA, Mason SA. *Planning and Implementing Youth Apprenticeship and Work-based Learning*. Madison: University of Wisconsin. 1995.
23. Utah State Office of Education (USOE). *Utah Work-based Learning Manual*. Salt Lake City: Reproduction Supplied by EDRS. 2002; pp. 7-8.
24. Crossley J, Jolly B. Making sense of work-based assessment: ask the right questions, in 5 the right way, about the right things, of the right people. *Medical Education*, 2012; 46(1): 28-37. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2011.04166.x>
25. Heiss C, Goldberg L, Weddig J, Brady H. Service-learning in dietetics courses: a 16 benefit to the community and an opportunity for students to gain dietetics-related experience. *Journal of Academy Nutrition and Dietetics*, 2012; 112(10): 1524-1527. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jand.2012.07.028>
26. Sagita DD, Ramadhona W. Perbedaan stres akademik antara mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2021; 4(1): 47-54. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v4i1.5049>
27. Nurrillah SAL. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2017; 1(1): 67-85.

28. Khali A, Williamson J. Role of academic advisors in the success of engineering students. *Universal Journal of Educational Research*, 2014; 2(1): 73-79.
29. Armyanti I. The role of academic advisors in improving medical students' motivation: a case-study. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 2020; 9(1): 60-66. <http://doi.org/10.22146/jpki.45064>
30. Elfrianto. Manajemen pelatihan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal EduTech*, 2016; 2(2): 46-58. <http://doi.org/10.30596/edutech.v2i2.596>
31. Grimes M, Baker S, Kuczarski M. Peer mentoring contributes to career growth of undergraduate nutrition and dietetics students. *Creative Education*, 2014; 5(14): 1286-95. <http://doi.org/10.4236/ce.2014.514147>
32. Kobel KA. Influences on the selection of dietetics as a career. *Journal of the American Dietetic Association*, 1997; 97(3): 254-7. [http://doi.org/10.1016/S0002-8223\(97\)00066-7](http://doi.org/10.1016/S0002-8223(97)00066-7)
33. Markley EJ, Huyck NI. Factors Affecting A Student's Choice of Dietetics As a Profession. *Journal of the American Dietetic Association*, 1992; 92(8): 933-7.